

# Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Sumi'annah

SD Negeri 2 Karangnongko Kabupaten Malang, Indonesia  
Email: sumianah@gmail.com

**Abstrak:** Profesionalis seorang guru pada jenjang sekolah dasar mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesionalitas di SD Negeri 2 Karangnongko Kabupaten Malang melalui kegiatan supervisi kolaboratif kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan jika terjadi peningkatan kinerja dan pemahaman guru dalam meningkatkan dan memotivasi kompetensi profesional guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Karangnongko Kabupaten Malang dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 18,18 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 52,27 dengan kriteria kurang dan pada siklus 1 sebesar 70,45 dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,19 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus 2 sebesar 88,64 dengan kriteria baik. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni terdapat peningkatan kinerja guru dalam kompetensi profesionalitas di SD Negeri 2 Karangnongko Kabupaten Malang melalui kegiatan supervisi kolaboratif kepala sekolah.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

---

Diterima pada : 7 – 04 – 2022

Disetujui pada : 25 – 04 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 05 – 2022

---

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, profesional dan Supervisi

---

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.381>

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru. Hal ini menuntut profesionalitas seorang guru dibidang pendidikan. Terkait dengan kompetensi profesionalitas guru juga telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Nyamat, 2021). Menurut peraturan tersebut dijelaskan jika guru harus menguasai perangkat pembelajaran, standar kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi. Efektifitas kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Salah satu upaya evaluasi dan kontroling kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik. Selain itu, kegiatan supervisi ini juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan pembinaan kinerja guru (Rini, 2021). Kepala sekolah dalam melaksanakan suatu supervisi akademik harus memahami kompetensi yakni penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dari kegiatan ini maka kepala sekolah dapat merefleksikan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan kegiatan supervise kepala sekolah dapat melakukan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan secara langsung dilakukan dengan pendekatan individu dengan mendatangi guru satu persatu. Akan tetapi metode ini kurang efektif (Kurniawan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui jika kompetensi profesional guru masih rendah khususnya pada kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. Beberapa faktor yang menyebabkan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari diri guru sendiri yang meliputi aspek pengetahuan terkait pengembangan materi pembelajaran, bahan ajar dan motivasi guru. Sedangkan faktor eksternal kemungkinan disebabkan lingkungan disekitar guru seperti kepala sekolah yang kurang dalam melakukan pembinaan dan sarpras yang terbatas. Jika hal ini dibiarkan maka akan menurunkan kualitas pembelajara disekolah. Oleh karena itu

diperlukan solusi dan salah satu solusi yang ditawarkan berupa “Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## METODE

### Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

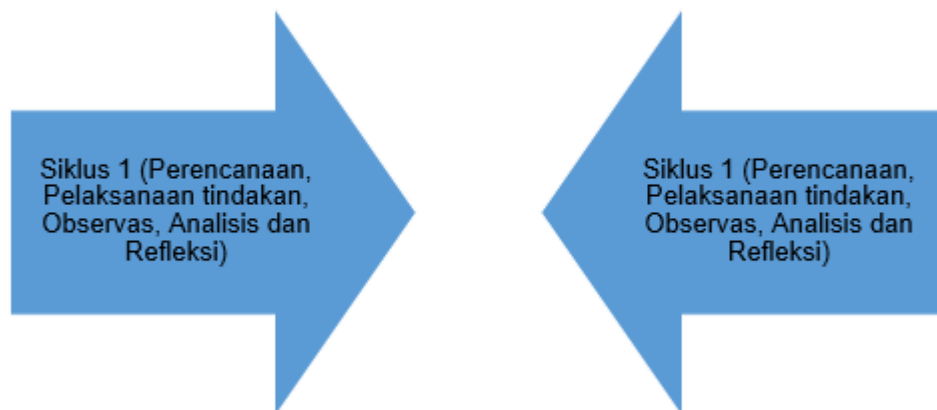
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini melibatkan 6 guru SD disana.

### Metode penelitian

Metode penelitian yakni Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Siklus yang diterapkan terdiri dari 4 komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### Prosedur Penelitian

Sebelum dilakukan kegiatan penelitian maka dilakukan terlebih dahulu refleksi awal sebagai bahan evaluasi sebelum melakukan penelitian ini. Dari refleksi awal maka dapat difokuskan masalah sehingga akan lebih mudah dalam memecahkan solusinya. Setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan. Dalam penyusunan perencanaan disusun terkait dengan pemetaan masalah dan tahapan solusi yang ditawarkan. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini dilakukan upaya perlakuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tujuannya yaitu untuk peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Disamping itu, ketika pelaksanaan tindakan selesai maka dilanjutkan dengan observasi atau pengamatan. Pada saat ini diamati data yang telah ada kemudian dianalisa kegiatan observasi yang telah dilakukan. Kegiatan penelitian diakhiri dengan refleksi sebagai salah satu evaluasi dan pengajian sehingga bisa direkomendasikan hasil pada tahap selanjutnya. Tahapan penelitian lebih lengkap dideskripsi dalam bentuk siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi berupa lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan pedoman wawancara, hasil kegiatan tersebut menjadi data primer dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kompetensi profesional guru dilakukan menggunakan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$  = Jumlah skor jawaban responden

$N$  = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

Selain itu, kriteria kompetensi profesional guru yaitu  $\leq 50$  (sangat kurang), 51 – 60 (kurang), 61 – 75 (cukup), 76 – 90 (baik) dan 91 – 100 (sangat baik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Supervisi Kolaboratif Siklus I

Kegiatan penelitian ini menggunakan prinsip dalam kegiatan supervisi kolaboratif yakni kolaboratif, kolegal, kemitraan, terbuka dan fleksibel. Tahapan spesifik sebagai berikut.

**Tabel 1.** Tahapan Spesifik dan Temuan pada Siklus I

| No | Tahapan Spesifik                        | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Tahap Pra-Supervisi Kolaboratif         | Seluruh guru tidak membawa daftar masalah terkait kompetensi profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar, curah pendapat dan diskusi tidak berjalan dengan baik, hanya satu orang guru yaitu G05 yang aktif mencurahkan pendapatnya |
| 2  | Tahap Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif | Guru G03 dan G07 tidak menyiapkan hasil analisis materi pembelajaran yang telah disusunnya sehingga mengganggu proses supervisi kolaboratif                                                                                                                   |
| 3  | Tahap Pasca-Supervisi Kolaboratif       | Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi pelaksanaan supervisi kolaboratif dengan menyampaikan temuan dan pemecahannya                                                                                                                                     |

Dalam kegiatan kompetensi professional guru pada siklus sebagai berikut.



**Gambar 2.** Rata-rata Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran pada Siklus 1

Berdasarkan Gambar 2. diketahui jika skor rata – rata kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sebesar 70,45 dengan kriteria cukup. Hal ini berbeda dengan sebelum diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif, rata-rata kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sebesar 52,27 dengan kriteria kurang.

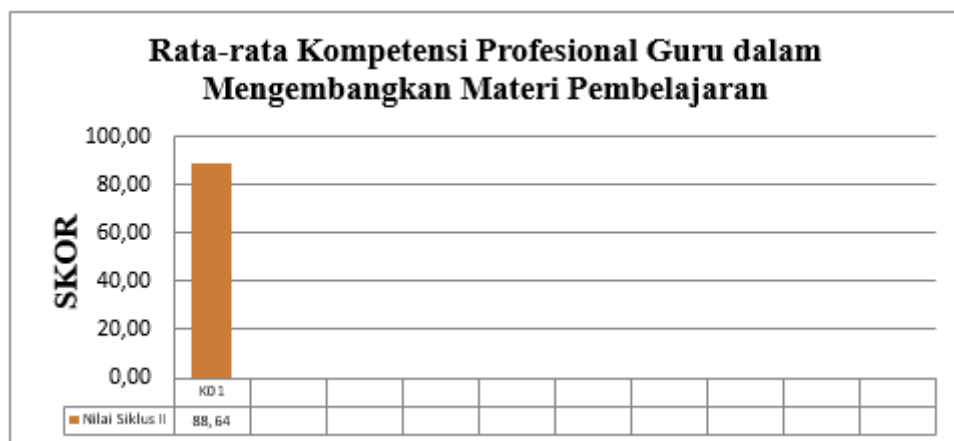
### Supervisi Kolaboratif Siklus II

Tahapan spesifik pada siklus II sebagai berikut.

**Tabel 1.** Tahapan Spesifik dan Temuan pada Siklus I

| No | Tahapan Spesifik                        | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Tahap Pra-Supervisi Kolaboratif         | Curah pendapat dan diskusi berjalan dengan baik, seluruh guru aktif berdiskusi dan mencurahkan pendapatnya                                                                                                                                                     |
| 2  | Tahap Pelaksanaan Supervisi Kolaboratif | Pelaksanaan supervisi kolaboratif berjalan dengan efektif, guru mampu menerapkan solusi-solusi dari masalah yang teridentifikasi sebelumnya sebagai hasil curah pendapat dan diskusi dengan guru lain dan kepala sekolah pada tahap pra-supervisi kolaboratif. |
| 3  | Tahap Pasca-Supervisi Kolaboratif       | Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi                                                                                                                                                                                                                    |

Kompetensi professional guru pada Siklus II sebagai berikut.



**Gambar 3.** Rata-rata Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran pada Siklus 1

Setelah dilakukan siklus 2 diketahui terdapat kenaikan menjadi 88,64 dengan kriteria baik. Peningkatan kompetensi prasiklus yaitu 52,27 (kurang), siklus I 70,45 (cukup) dan siklus II 88,64 (baik). Peningkatan tersebut kemungkinan disebabkan oleh pendekatan supervisi kolaboratif berjalan dengan efektif. Tujuan dari supervise ini yakni untuk memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah (Nyamat, 2021). Selain itu, peningkatan tingkat pengetahuan kemungkinan disebabkan oleh informasi yang diterima lebih banyak dan lebih dipahami sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap kenaikan tingkat pengetahuan seseorang (Lestariningsih, 2020).

### KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 18,18 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 52,27 dengan kriteria kurang dan pada siklus 1 sebesar 70,45 dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,19 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus 2 sebesar 88,64 dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi kolaboratif.

### DAFTAR RUJUKAN

Kurniawan, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil

Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 182–188. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.657>

Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.

Nyamat. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasa*, 1(2), 196–206.

Rini, D. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan pada SMP Binaan di Kabupaten Blitar Tahun 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 320–339.